

APAKAH AUDIT *JUDGMENT* DIPENGARUHI OLEH UKURAN PERUSAHAAN, TEKATAN KETAATAN, DAN PENGETAHUAN AUDITOR?

Winda Apriliastuty¹, Supri Wahyudi Utomo², dan Nur Wahyuning Sulistyowati³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Akuntansi,
Universitas PGRI Madiun^{1,2,3}

E-mail: windaapriliastuty24@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of company size, compliance pressure, and auditor knowledge on audit judgment. This type of research is quantitative research. The sampling technique was purposive sampling with a sample of 18 companies 56 financial statements. The data analysis technique used in this study is a statistical regression using the IBM SPSS Statistics version 22 program. The results show that: obedience pressure and auditor knowledge influence audit judgment because obedience pressure is influenced by the client and the senior auditor and the level of knowledge influence judgment given the auditor. The size of the company does not affect audit judgment because a small amount of assets does not affect the evaluation results of the auditor's judgment.

Keywords : *Company Size; Pressure; Knowledge; Audit.*

1. Pendahuluan

Barang konsumsi makan dan minum (*Food and Beverage*) adalah perusahaan sektor industri barang mentah yang mengolah menjadi barang jadi. Pada tahun 2016 sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dalam jumlah pendapatan, namun data Kementerian Perindustrian telah mencatat bahwa pada kuartal III 2017 sektor makan dan minum telah memberikan kontribusi sebesar 34,5% produk Domestik Bruto. Faktor yang mendukung pertumbuhan sektor makan dan minum adalah adanya kebijakan mengenai deregulasi yang memudahkan perusahaan untuk mendapatkan bahan baku, sehingga harapan pada tahun 2018 sektor makan dan minuman dapat meningkat 10 persen (Kencana R, 2018). Dengan adanya berita tersebut maka ukuran perusahaan dalam sektor makanan dan minuman dapat mengalami kenaikan pada total aset. Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang ada pada perusahaan yang diukur dari total harta yang dimiliki perusahaan, jumlah modal, pendapatan dan juga banyak karyawan sehingga dapat digolongkan sebagai perusahaan besar (Prasetyorini, 2013). Entitas yang besar menggunakan modal untuk membelanjakan aktiva. Sedangkan perusahaan akan lebih berhati-hati membelanjakan modalnya jika ukuran perusahaannya kecil (Kusumo & Ari, 2016). Perusahaan melakukan kegiatan produksi supaya menghasilkan barang atau jasa yang dapat dijual kepada konsumen dan perusahaan mendapatkan keuntungan (Patricia, 2018). Perusahaan dituntut memberikan bukti berupa catatan perusahaan yang sudah diperiksa oleh audit independen. Namun pada kenyataannya banyak kegagalan audit terjadi hal ini dapat memunculkan krisis kepercayaan terhadap masyarakat terkait dengan profesi akuntan (Ainia & Prayudiawan, 2011).

Dalam melakukan pekerjaan auditor mendapatkan tekanan ketaatan yang melakukan penyimpangan standar akuntansi karena adanya paksaan dari orang lain. Pemeriksa keuangan yang masih junior biasanya mendapat tekanan ketaatan dari auditor senior, dilain pihak biasanya klien akan meminta auditor untuk melakukan penyimpangan standar yang berlaku supaya laporan keuangan yang disajikan dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar

(Ariyantini, Sujana, Ari, & Darmawan, 2014). Saat ini Kantor Akuntan Publik berlomba - lomba untuk meningkatkan jumlah klien supaya KAP dianggap baik dan profesional (Sofiani & Tjondro, 2014). Sebelum melakukan pekerjaan auditor mempunyai tahapan - tahapan dalam bekerja, yaitu: klien menghubungi calon auditor yang ditunjuk untuk mengevaluasi dan mencocokkan data perusahaan, kemudian antara pihak perusahaan dan calon audit membuat perjanjian secara tertulis maupun bertemu secara langsung untuk kesepakatan bekerja, lalu auditor menyiapkan surat perjanjian penawaran dalam bentuk proposal untuk melakukan tugasnya dalam pemeriksaan laporan keuangan yang ada dalam perusahaan, yang terakhir auditor menyampaikan hasil analisis dan evaluasi bagi perusahaan mengenai kelemahan yang harus dirubah atau diperbaiki supaya pengendalian intern perusahaan tetap terjaga dengan baik (Sukrisno, 2016).

Pengetahuan yang luas memudahkan auditor dalam menjalankan pekerjaan, karena banyaknya pengetahuan dan pengalaman akan lebih mudah untuk mendeteksi salah saji laporan keuangan (Trisnani, 2010). Hasil proses pemeriksa laporan keuangan yaitu penyampaian opini yang dilakukan pemeriksa laporan keuangan untuk perusahaan mengenai kewajaran penyampaian catatan perusahaan yang akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Audit *judgment* merupakan pertimbangan yang dikeluarkan auditor untuk menyampaikan opini laporan keuangan perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan karena adanya bukti - bukti pendukung. Kualitas dari *judgment* sangat dipertimbangkan untuk mengukur kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya, karena auditor harus bersikap independen agar *judgment* yang dikeluarkan tidak dapat dipengaruhi dan mendapat tekanan ketaatan dari pihak lain (Refdi1, Kirmizi, & Restu, 2010). Tingkat pengetahuan auditor juga mempengaruhi keefektifan kerja auditor. Dengan tingkat pengetahuan yang tinggi maka pemeriksa catatan perusahaan lebih tepat untuk memberikan sebuah *judgment* pada perusahaan yang diperiksa laporan keuangannya. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari sekolahan maupun buku teori, namun juga dari pengalaman - pengalaman yang diperoleh auditor dari pekerjaan yang sudah digelutinya. Banyaknya pengalaman auditor akan memudahkan pekerjaan sehingga pekerjaan yang dilakukan akan lebih menghemat waktu dan pekerjaan akan terselesaikan dengan memberikan *judgment* yang tepat pada perusahaan (Fitriani & Daljono, 2012).

Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment* pada hasil akhir penelitian dari (Drupadi1 & Sudana, 2015). Adanya tekanan ketaatan akan mempengaruhi pemberian *judgment* yang diberikan auditor untuk perusahaan sehingga tekanan ketaatan baik dari klien maupun dari atasan akan berpengaruh terhadap audit *judgment* (Tampubolon, 2018). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada hasil penelitian yang dikemukakan (Arisadi, Djumahir, & Atim, 2011). Pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment* penelitian dari (Putri, 2015). Ditinjau dari pembahasan di atas penelitian ini terjadi pembaharuan karena perbedaan pada lokasi penelitian, waktu penelitian, dan variabel yang berbeda dari penelitian - penelitian yang sebelumnya, yaitu mengenai audit *judgment* yang berpengaruh atau tidaknya ukuran perusahaan, tekanan ketaatan dan pengetahuan auditor.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pengaruh antara ukuran perusahaan, tekanan ketaatan, dan pengetahuan auditor terhadap audit *judgmnet* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018. Setelah dilakukannya penelitian, maka ada beberapa manfaat yang dapat memberikan suatu informasi. Kegunaan dari penelitian ini yakni: 1) mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan maupun menambah wawasan mengenai laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengetahui pengaruh dari audit *judgmet*.; 2) Bagi perusahaan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan karena bisa menjadi masukan yang positif agar mencari auditor yang kompeten dalam bidangnya

sehingga dapat menghindari kesalahan pemberian *judgment* yang dilakukan oleh auditor, dan menghindari kesalahan yang dapat merugikan perusahaan; 3) Bagi investor dapat mengetahui dan memberikan manfaat tambahan informasi untuk mengetahui kesehatan perusahaan yang sudah diaudit oleh TIM auditor sehingga hasil *judgment* sesuai dengan kondisi yang ada di perusahaan; 4) Untuk penulis dapat bermanfaat menambah informasi dan pembelajaran yang baru dalam menganalisis laporan keuangan khususnya mengenai audit *judgment* di sektor *food and beverage* periode 2016 – 2018; 5) Bagi pihak lain untuk mengetahui kondisi perusahaan, tambahan informasi pada perusahaan, maupun untuk referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengetahui lebih luas tentang audit *judgment*.

2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan. Banyak karyawan, total harta yang dimiliki perusahaan, jumlah modal perusahaan, nilai saham perusahaan, dan jumlah pendapatan yang dapat dihitung merupakan suatu ukuran perusahaan (Setiawan, 2014). Besar perusahaan yang diukur dari jumlahnya harta yang dimiliki perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi merupakan bagian dari ukuran perusahaan. Perusahaan melakukan kegiatan produksi supaya menghasilkan yang dapat dijual kepada konsumen dan perusahaan mendapatkan keuntungan (Yangs, 2011).

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari catatan pembukuan perusahaan yang berfokus pada harta perusahaan. Harta yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh pada proses produksi, karena dengan harta yang banyak akan memungkinkan untuk dibelanjakan oleh manajer sehingga proses produksi dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa kriteria ukuran perusahaan digolongkan menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Usaha yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 300.000.000 di golongkan menjadi usaha mikro, namun bangunan dan tanah tidak masuk dalam hitungan perolehan kekayaan bersih. Usaha mikro merupakan badan usaha perorangan dengan usaha produktif.
2. Usaha yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 di golongkan menjadi usaha kecil namun bangunan dan tanah tidak masuk dalam hitungan perolehan kekayaan bersih. Usaha kecil merupakan badan usaha perorangan yang berdiri sendiri. Total pendapatan tahunan setia tahun sebesar Rp 300.000.000 sampai dengan Rp 2.500.000.000.
3. Usaha yang mempunyai total pendapatan sebesar Rp 2.500.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000 yang memiliki aset sebesar Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 digolongkan menjadi usaha menengah. Usaha menengah merupakan badan usaha yang didirikan sendiri yang bukan merupakan golongan usaha kecil.
4. Usaha besar merupakan usaha yang dimiliki oleh negara atau nasional atau swasta yang memiliki pendapatan dan jumlah aset lebih dari yang dimiliki usaha menengah. Usaha besar biasanya juga hasil patungan dari usaha asing yang melakukan kegiatan usaha.

Indikator ukuran perusahaan yaitu kondisi yang dapat menunjukkan jumlah harta yang dimiliki perusahaan. Jumlah aktiva yang banyak dapat menggunakan modal pinjaman untuk membelanjakan aktiva dibandingkan menggunakan jumlah harta yang sedikit dimiliki perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan dari jumlah aktiva. Alat

ukur ukuran perusahaan adalah Logaritma dari jumlah aktiva. Logaritma berguna untuk memudahkan perhitungan yang sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan yang lain (Nora, 2016).

Ukuran perusahaan (*size*) = $\text{Ln}(\text{Total aktiva})$

Tekanan Ketaatan. Tekanan ketaatan merupakan penyimpangan yang dilakukan auditor untuk tidak mentaati peraturan kode etik yang biasanya diterima auditor dari pihak atasan maupun dari pihak klien. Tekanan ketaatan akan mempengaruhi pemberian *judgment* untuk memberikan evaluasi bagi perusahaan (Putri, 2015).

Perintah atasan maupun perintah klien merupakan hal yang biasanya diterima auditor dalam melakukan pekerjaan sehingga auditor mendapatkan dilema etika berupa tekanan ketaatan yang dapat menyimpang standar yang berlaku dalam akuntansi. Tekanan ketaatan juga dapat mempengaruhi pemberian opini audit dalam kewajaran laporan keuangan. Tekanan ketaatan diukur dalam pergantian auditor selama beberapa lama auditor bekerja pada perusahaan tersebut.

Indikator tekanan ketaatan digambarkan apabila seorang Auditor mengalami dilema etika ketika melakukan pekerjaan. Dilema etika tersebut terjadi ketika auditor mendapatkan perintah atasan maupun klien untuk melakukan penyimpangan standar profesi dan sikap independensi dalam melakukan pekerjaan. Dilema etika dapat digolongkan menjadi dua, yaitu (Angga, 2015):

1. Tekanan Ketaatan dari pihak Perusahaan (Klien)

Tekanan ini biasanya diterima auditor dari pihak perusahaan yang akan diaudit. Auditor mendapatkan tekanan ketaatan untuk melakukan penyimpangan dalam proses pengecekan catatan pembukuan perusahaan sehingga catatan pembukuan yang dipamerkan kepada pembaca mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sehingga banyak investor maupun pihak yang berkepentingan akan tertarik untuk bergabung dalam perusahaan. Jika auditor melakukan penyimpangan yang diperintahkan oleh klien maka auditor telah melanggar kode etik profesi dan independensi. Namun jika auditor tidak melakukan perintah klien maka kemungkinan besar jasa auditor tidak akan digunakan lagi pada tahun berikutnya.

2. Tekanan Ketaatan dari Auditor Senior (Atasan)

Tekanan dari pemeriksa laporan keuangan yang senior merupakan tekanan ketaatan yang diterima dari auditor junior terhadap auditor senior. Kekuasaan yang diterima dari auditor senior akan mempengaruhi perilaku auditor junior sehingga akan mendapatkan otoritas kerja yang lebih.

Pengetahuan Auditor. Pengetahuan auditor yaitu pemahaman tugas yang akan dilakukan oleh auditor secara teoritis maupun konseptual. Pengetahuan audit merupakan kemampuan auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung (Putri, 2015).

Pengetahuan auditor yang luas akan memudahkan kinerja audit untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara lebih mudah dan memiliki pandang yang luas mengenai banyak hal. Pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan acuan untuk mengambil sebuah keputusan (Fitriani & Daljono, 2012). Kesimpulan dari pendapat di atas yaitu pengetahuan merupakan hal pokok yang harus dimiliki auditor untuk memudahkan pekerjaan dan untuk mengambil

sebuah keputusan. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan namun juga banyaknya pengalaman yang diperoleh auditor.

Ilmu pengetahuan mempunyai ciri-ciri untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi karena pemecahan suatu masalah didasarkan bagaimana cara menyelesaikan persoalan. Ciri-ciri pengetahuan yaitu (Ihsan, 2010:113):

1. Pengetahuan dapat diperoleh berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan sendiri (*empiris*).
2. Dengan pengumpulan sumber-sumber data yang dikumpulkan dihubungkan dengan cara terstruktur (*sistematis*)
3. Pengetahuan yang bebas yang dimiliki oleh diri sendiri sesuai dengan kesenangan pribadi (*objektif*)
4. Dapat membedakan beberapa hal untuk menyusun suatu jawaban dalam memecahkan persoalan sehingga hasilnya terperinci dalam beberapa bagian (*analitis*)
5. Orang lain dapat memberikan kebenaran dari hasil yang disampaikan oleh ilmuwan (*verifikatif*).

Pengetahuan auditor dapat diukur dari tingkat pendidikan auditor maupun pengalaman yang diperoleh auditor. Banyaknya pengalaman yang diperoleh auditor akan semakin mempermudah kinerja yang dilakukan untuk menganalisis hasil akhir dari catatan perusahaan berupa laporan keuangan entitas yang dicatat sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku. Ada tiga jenis pengetahuan auditor yang berkaitan dengan kinerja audit, yaitu (Putri, 2015):

1. Tanggungjawab auditor dalam penyampaian laporan dan cara menyelesaikan pekerjaan auditor
2. Auditor mengetahui semua jenis surat-surat yang ada dalam perusahaan dan mengetahui alur dari surat diperoleh
3. Pengetahuan tentang terjadinya salah saji maupun kecurangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan maupun kemampuan auditor menguasai sisi psikologi.

Audit Judgement. Audit *judgment* adalah suatu pertimbangan auditor untuk menyampaikan informasi mengenai catatan perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku untuk membuat penilaian atas kewajaran laporan keuangan. Dalam pembuatan penilaian auditor mempunyai tanggungjawab yang tinggi karena penilaian akan dimintai keterangan yang mendukung (Ariyantini, 2014).

Audit *judgment* merupakan proses pengambilan keputusan untuk memberikan opini, evaluasi dan sikap karena *judgment* berkaitan dengan sudut pandang individu auditor. *Judgment* sangat berkaitan erat dengan sikap auditor yang harus independen, karena hal tersebut akan mempengaruhi kualitas hasil kinerja audit dalam menyampaikan sebuah pendapat wajar tanpa pengecualian pada hasil laporan keuangan perusahaan (Kusumawardhani, 2014).

Kesimpulan pendapat di atas adalah audit *judgment* merupakan pertimbangan untuk memberikan evaluasi hasil kinerja audit yang didukung dengan adanya bukti yang otentik

dari auditor. Auditor dituntut untuk bersikap independen supaya hasil dari *judgment* tidak dapat dipengaruhi oleh pihak klien maupun atasan dari auditor senior, karena *judgment* akan mempengaruhi hasil dari opini audit pada hasil akhir kinerja auditor.

Opini Audit. Opini audit merupakan pendapat auditor mengenai kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku umum dari berbagai elemen mulai dari profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan, maupun tindakan yang menyimpang sehingga dapat merugikan pembaca catatan pembukuan perusahaan. Baik buruknya perusahaan biasanya dilihat dari pemberian opini audit (Hanif, 2018).

Opini audit merupakan salah satu pernyataan yang disampaikan auditor mengenai hal-hal hasil evaluasi data dari pihak perusahaan yang diperiksa auditor mengenai keajaran laporan keuangan yang dicatat perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diperlakukan di Indonesia. Auditor dapat memberikan opininya yang akan disampaikan, ada 5 pendapat yang akan disampaikan oleh auditor terhadap laporan keuangan, yaitu: 1) wajar tanpa pengecualian; 2) wajar dengan kalimat penjabaran; 3) wajar menggunakan pengecualian; 4) tidak wajar; 5) tidak memberikan pendapat.

1. Wajar tanpa pengecualian

Catatan pembukuan yang bebas dari salah baik material maupun non material yang bersifat wajar tanpa ada penyimpangan akan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor (Messier, 2014:22). Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan yang wajar maka akan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor (Rendal, 2014:55). Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa opini wajar tanpa pengecualian merupakan pendapat yang diberikan auditor pada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan yang sesungguhnya tanpa adanya kecurangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, sehingga pembaca laporan keuangan tidak akan merasa dirugikan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjabaran

Bahasa penjabaran yang diberikan auditor biasanya karena adanya kondisi tertentu sehingga auditor harus memberikan penjelasan terhadap pendapat yang disampaikan (Messier, 2014:203). Laporan keuangan sudah disajikan secara wajar tanpa adanya kecurangan, namun auditor perlu menambahkan beberapa penjelasan mengenai laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Rendal, 2014:61). Kesimpulan dari pendapat di atas adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjabaran yaitu laporan keuangan yang disampaikan perusahaan memenuhi syarat dan tidak ada kesalahan materiil dalam laporan, namun auditor memberikan pendapat tambahan mengenai laporan audit.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian

Keterbatasan dalam ruang lingkup audit akan menyebabkan auditor bekerja tidak secara maksimal dan dapat menyebabkan penyimpangan terhadap Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Messier, 2014:192). Wajar tanpa pengecualian terjadi karena terbatasnya ruang lingkup dalam menganalisis laporan keuangan klien, sehingga data-data perusahaan tidak disajikan secara lengkap (Rendal, 2014:67). Kesimpulan dari pendapat di atas adalah laporan keuangan yang di audit disajikan secara wajar tanpa kesalahan materiil namun ada beberapa hal yang dikecualikan sehingga laporan tersebut mendapatkan opini wajar dengan pengecualian

4. Pendapat tidak wajar

Pendapat tidak wajar disampaikan auditor terjadi karena adanya kelemahan yang material terhadap laporan keuangan yang disampaikan oleh auditor sehingga dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan (Messier, 2014:257). Laporan keuangan tidak menyampaikan secara wajar sehingga prinsip akuntansi yang diterima umum bertolak belakang dengan laporan yang ada dalam perusahaan dan menyebabkan kesalahan laporan keuangan yang materiil (Rendal, 2014:67). Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan posisi keuangan hasil usaha, tidak disajikan secara wajar sehingga dapat merugikan pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

5. Tidak memberikan pendapat

Tidak memberikan pendapat terjadi karena auditor tidak yakin terhadap diri sendiri mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit (Rendal, 2014:67). Bukti yang diberikan oleh klien kurang dan ruang lingkup terbatas sehingga auditor tidak dapat memberikan pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan (Messier, 2014:192). Dapat disimpulkan bahwa audit tidak dapat memberikan pendapat karena terbatasnya ruang lingkup dan bukti-bukti yang diterima auditor kurang sehingga tidak dapat menyimpulkan pendapatnya mengenai kewajaran posisi keuangan perusahaan. Indikator dari audit *judgment* ini merupakan hasil opini auditor, jika perusahaan mendapatkan poin wajar tanpa pengecualian diberi nilai 4; wajar dengan bahasa penjas skor 3; wajar dengan pengecualian skor 2; tidak wajar skor 1; tidak memberikan opini 0.

Tahapan-tahapan Audit. Dalam menjalankan tugasnya auditor mempunyai alur kerja yang terstruktur sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Langkah-langkah yang dilakukan audit adalah sebagai berikut (Sukirno Agus, 2011:9):

- 1) Klien menghubungi calon auditor yang ditunjuk untuk mengevaluasi dan mencocokkan data perusahaan.
- 2) Klien dan calon audit membuat perjanjian secara tertulis maupun bertemu secara langsung untuk kesepakatan bekerja.
 - a) alasan harus dilakukan audit apakah karena ada pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan audit, misalnya pihak bank/pemberi pinjaman, para investor, kantor perpajakan, maupun perusahaan itu sendiri.
 - b) Apakah KAP yang lain sudah ada yang pernah memeriksa laporan keuangan perusahaan.
 - c) Apa saja jenis usaha yang dijalankan klien dan bagaimana gambaran perusahaan tersebut.
 - d) Proses pencatatan akuntansi dilakukan secara tulis tangan atau dengan bantuan komputer.
 - e) Apakah bukti-bukti transaksi dan dokumen tersimpan dan tertata rapi.
- 3) Auditor menyiapkan surat perjanjian penawaran dalam bentuk proposal untuk melakukan tugasnya dalam pemeriksaan laporan keuangan yang ada dalam perusahaan (perjanjian berisi atas tawaran jasa kerja yang akan dilakukan auditor, biaya gaji yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, waktu untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan auditor.) Apabila semua perjanjian disetujui oleh pihak klien dan auditor maka akan ada surat penugasan dan surat perjanjian kerja.
- 4) Auditor melakukan pekerjaan di kantor klien, ketika auditor menyelesaikan pekerjaannya maka auditor akan memunculkan laporan audit dan penemuan-penemuan dari hasil pemeriksaan laporan keuangan klien. Draft laporan audit akan diserahkan kepada klien

ketika sudah disetujui oleh klien, kemudian auditor akan menyerahkan hasil akhir laporan audit.

- 5) Terakhir auditor menyampaikan hasil analisis dan evaluasi bagi perusahaan mengenai kelemahan yang harus dirubah atau diperbaik supaya pengendalian intern perusahaan tetap terjaga dengan baik.

Hipotesis bisa juga disebutkan menjadi acuan atau jawaban yang sifatnya sementara yang diambil dari rumusan permasalahan yang ada. Hipotesis ini disarankan melihat dari teori-teori yang relevan sehingga dapat menduga jawaban sementara dilihat dari fakta-fakta maupun kolektif data (Sugiyono, 2015:64). Berdasar pada pemaparan latar belakang, rumusan permasalahan yang dibuat, dan kerangka berfikir, jadi hipotesis research kali ini ialah seperti penggambaran berikut:

H1: *Size* Perusahaan mempunyai pengaruh pada Audit Judgment di perusahaan *Food and Beverage* BEI 2016– 2018

H2: Tekanan Ketaatan mempunyai pengaruh pada Audit Judgment di perusahaan *Food and Beverage* BEI 2016 – 2018

H3: Pengetahuan Auditor mempunyai pengaruh pada Audit Judgment di perusahaan *Food and Beverage* BEI 2016 – 2018

H4: *Size* Perusahaan, Tekanan Ketaatan, dan Pengetahuan Auditor mempunyai pengaruh terhadap Audit Judgment di perusahaan *Food and Beverage* BEI 2016 – 2018

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif. Penelitian memakai sumber data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang sudah teraudit oleh perusahaan dan yang sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2018. Keseluruhan populasi di penelitian ini ialah beberapa perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia terkhusus perusahaan *food and beverage* pada tahun 2016 – 2018 yang berjumlah 52 perusahaan. Sampel yang diambil pada penelitian kali ini yaitu jumlah populasi, namun yang dipergunakan sesuai dengan syarat - syarat yang diharapkan oleh peneliti, yang nantinya tidak semua populasi dipakai. Dalam penelitian kali ini menggunakan sampel berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* pada tahun 2016 – 2018, dan menghasilkan sampel sejumlah 18 perusahaan dengan 54 laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel ialah *purposive sample*. *Purposive sample* yaitu adanya kriteria yang sudah ditentukan dan dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Tujuan adanya *purposive sample* karena terbatasnya masa penelitian, anggaran yang digunakan dalam penelitian terbatas dan tenaga yang tidak memungkinkan sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah besar dan tempat penelitian yang jauh. Teknik analisis data yang dipakai yakni analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model, serta analisis regresi logistik untuk mengetahui hipotesis setiap variabel.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah terendah, jumlah terbanyak, jumlah rata - rata, standar deviasi, skewness, dan kuortosis pada masing - masing variabel penelitian dengan jumlah data 56.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Skewness	Kurtosis
Ukuran Perusahaan (X1)	21,04	29,98	25,773	2,94235	-,435	-1,389
Tekanan Ketaatan (X2)	0	1	,89	,317	-2,546	4,654
Pengetahuan Auditor (X3)	0	1	,52	,504	-,076	-2,072
Audit Judgment (Y)	3	4	3,89	,317	-2,546	4,654

Sumber: Hasil Pengolahan *Minitab*

Berdasarkan tabel 1 yang disajikan di atas, dapat dijelaskan masing - masing variabel sebagai berikut: Jumlah rata - rata ukuran perusahaan adalah 25,773 dengan standar deviasi 2,94 yang berarti keragaman data rendah karena nilai mendekati 0. Nilai skewness sebesar -0,435 dan -1,389 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai skewness dan kurtosis tidak sama dengan nol. Jumlah rata - rata tekanan ketaatan adalah 0,89 dengan standar deviasi 0,317 yang berarti keragaman data rendah karena nilai mendekati 0. Nilai skewness sebesar -2,546 dan 4,654 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai skewness dan kurtosis tidak sama dengan nol. Jumlah rata - rata pengetahuan auditor adalah 0,52 dengan standar deviasi 0,504 yang berarti keragaman data rendah karena nilai mendekati 0. Nilai skewness sebesar -0,076 dan -2,072 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai skewness dan kurtosis tidak sama dengan nol. Jumlah rata - rata audit *judgment* adalah 3,89 dengan standar deviasi 0,317 yang berarti keragaman data rendah karena nilai mendekati 0. Nilai skewness sebesar -2,546 dan 4,654 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai skewness dan kurtosis tidak sama dengan nol.

Uji Matrik Klasifikasi. Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan opini wajar tanpa pengecualian maupun wajar dengan bahasa penjelas.

Tabel 2. Uji Matrik Klasifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Audit Judgment (Y)		
		Wajar dengan Bahasa Penjelasan	Wajar Tanpa Pengecualian	
Audit Judgment (Y)	Wajar dengan Bahasa Penjelasan	0	6	0
	Wajar Tanpa Pengecualian	3	45	93,8
Overall Percentage				83,3

Sumber: Hasil Pengolahan *Minitab*.

Tabel 2 di atas dapat kekuatan prediksi dari model regresi untuk mengelompokkan kemungkinan perusahaan yang Wajar dengan Bahasa Penjelasan adalah sebesar 0% dengan prediksi untuk perusahaan yang wajar dengan bahasa penjelasan diprediksi benar sebanyak 0 dan diprediksi salah sebanyak 6. Sedangkan perusahaan yang wajar tanpa pengecualian diprediksi benar sebanyak 3 dan diprediksi salah sebanyak 45 dengan persentase kebenaran sebesar 93,8%. Secara keseluruhan, kemampuan model dalam memprediksi atau mengelompokkan perusahaan adalah sebesar 83,3%.

Analisis Regresi Logistik. Uji ini untuk mengetahui pengaruh atau tidak berpengaruh Ukuran Perusahaan (X₁), Tekanan Ketaatan (X₂), Pengetahuan Auditor (X₃), terhadap Audit Judgment (Y) dilaksanakan uji *hipotesis* dengan berbantuan *software Minitab 18*.

Tabel 3. Uji Hipotesis Regresi Logistik

	B	Exp(B)
Step 1 ^a Ukuran Perusahaan (x1)	,211	1,235
Tekanan Ketaatan (x2)	-3,047	,047
Pengetahuan Auditor (x3)	-1,346	,026
Constant	-1,730	,177

Sumber: Hasil Pengolahan *Minitab*.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan persamaan model regresi sebagai berikut:

Audit Judgment = 0,177+ 1,235 Ukuran Perusahaan+0,047 Tekanan Ketaatan +0,260 Pengetahuan Auditor.

Tidak seperti regresi linear sederhana, pada model regresi logistik, hubungan variabel independen dan variabel dependen diperhatikan dari nilai Exp(B). Jika nilai Exp(B) > 1 maka nilai tersebut diartikan sebagai wajar tanpa pengecualian, jika Exp(B) < 1 nilai tersebut diartikan sebagai wajar dengan bahasa penjelasan. Ukuran Perusahaan memiliki nilai Exp(B) sebesar 1,235 sehingga dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan 1 satuan Ukuran Perusahaan kecenderungan perusahaan tersebut untuk wajar tanpa pengecualian meningkat 1,235 kali. Tekanan ketaatan memiliki nilai Exp(B) sebesar 0,047 yang dapat dijelaskan bahwa apabila mengalami kenaikan 1 satuan tekanan ketaatan, maka kecenderungan perusahaan tersebut wajar tanpa pengecualian meningkat sebesar 0,047 kali. Pengetahuan auditor, dengan nilai Exp(B) 0,026 sehingga setiap ada peningkatan pengetahuan auditor satu satuan, dapat kecenderungan entitas untuk wajar tanpa pengecualian akan naik sebesar 0,026 kali.

Uji Hipotesis Parsial. Uji parsial berguna untuk memberika penjelasan dari permasalahan dan dugaan sementara mengenai variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi dilihat dari nilai signifikan yang ada pada hasil *output* menggunakan uji *regresi logistik* berbantuan *software Minitab versi 18* dengan kaidah Uji hipotesis pada regresi logistik adalah dengan memperhatikan nilai signifikansi pada Wald di setiap variabel independen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Tabel 4. Uji Hipotesis Parsial

	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a Ukuran Perusahaan (x1)	1,051	1	,305
Tekanan Ketaatan (x2)	4,999	1	,025
Pengetahuan Aditor (x3)	3,244	1	,026
Constant	,116	1	,733

Sumber: Hasil Pengolahan *Minitab*.

Tabel 4 memperlihatkan hasil signifikan yang dijadikan patokan dalam diterima atau ditolaknya hipotesis, yaitu sebagai berikut:

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*, berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi logistik* diperoleh temuan penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. *Audit judgment* tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan karena dalam melakukan tugas audit, tidak hanya dilihat dari total asetnya saja namun dari beberapa elemen yang dapat menunjukkan kesehatan perusahaan sehingga *judgment* yang diberikan auditor menyeluruh tidak hanya berfokus pada total asetnya saja. Perusahaan yang memiliki jumlah harta yang banyak tidak akan mempengaruhi *judgment* yang diberikan oleh perusahaan, namun auditor akan memberikan evaluasi dan memberikan

saran yang membangun untuk mengembangkan bisnis yang dijalani oleh perusahaan (Saragih, 2018).

Tekanan Ketaatan berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgment*, berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi* logistik diperoleh temuan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgment* pada perusahaan *food and beverage* tahun 2016-2018. Auditor akan mendapatkan tuntutan dari pihak klien untuk memberikan pernyataan wajar pada laporan keuangan sehingga dianggap perusahaan mengalami kemajuan yang pesat dalam bekerja lalu perusahaan dianggap baik, dan memberikan pandangan bagus bagi investor maupun pihak - pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Apabila auditor memberikan opini wajar namun auditor tidak memberikan bukti - bukti yang memadai maka auditor akan mendapatkan masalah mengenai standar kinerja yang dilakukan. Tekanan ketaatan yang diterima auditor tidak hanya dilakukan dari pihak klien saja, namun dari pihak atasan (audit senior) juga akan memberikan otoritas kerja yang banyak. Sehingga tekanan ketaatan baik dari klien maupun dari atasan akan berpengaruh terhadap audit *judgment* (Priatiningsih, 2018).

Pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgment*, berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi* logistik diperoleh temuan pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgment*. Pengetahuan yang dimiliki oleh auditor sangat penting sehingga kinerja yang dilakukan akan lebih efektif. Pengetahuan yang dimiliki auditor akan menambah pengalaman, sehingga pengalaman akan lebih memudahkan auditor untuk mengetahui berbagai masalah yang lebih mendalam (Armanda & Ubaidillah, 2014).

5. Simpulan dan Saran

Simpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* karena perusahaan yang memiliki total harta yang banyak tidak akan mempengaruhi *judgemnt* yang dikeluarkan oleh auditor, namun auditor akan memberikan evaluasi dan memberikan saran yang membangun untuk mengembangkan bisnis yang dijalani oleh perusahaan. Tekanan ketaatan akan berpengaruh terhadap audit *judgment* karena adanya tuntutan dari pihak klien untuk memberikan pendapat kewajaran mengenai laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan dianggap sehat dan selalu berkembang, hal ini akan memberikan citra yang baik bagi perusahaan. Dilema etika yang kedua dalam kinerja audit yaitu mendapat tekanan ketaatan dari pihak atasan, yang akan memunculkan konflik otoritas kerja bagi audit junior juga akan berpengaruh sehingga tekanan akan ketaatan memiliki pengaruh pada audit *judgmet*. Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan memudahkan auditor untuk menyelesaikan setiap masalah, sehingga auditor akan dapat mendeteksi kesalahan salah saji yang bersikap materiil maupun non materiil yang telah disajikan oleh perusahaan. Maka pengetahuan auditor ini sangat berpengaruh terhadap pemberian *judgment* auditor.

Saran. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ada sebagian perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun berturut - turut sehingga tidak semua indikator data perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI digunakan sebagai sampel perusahaan. Peneliti lain disarankan menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai penelitian sebagai pembandingan maupun perusahaan yang berbeda sektor supaya memperoleh

data yang lebih banyak, data yang banyak akan memperkuat keakuratan data. Selain menggunakan sampel yang berbeda solusi yang lain bagi peneliti selanjutnya yaitu penambahan periode penelitian karena penelitian tidak hanya terbatas ditahun 2016-2018 saja. Adanya tambahan periode penelitian akan menunjukkan hasil yang lebih aktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, S. & Prayudiawan, H. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Dki Jakarta). 4(1), 155–175.
- Arisadi, Y. C., Djumahir. & Atim, D. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 3(66), 567–574.
- Ariyantini, K. E., Sujana, E., Ari, N., & Darmawan, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Bali). *E-Journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Armanda, R. & Ubaidillah. (2014). Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan, Pengalaman, Dan Independensi Terhadap Auditor Judgement Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12(1), 75–89.
- Drupadi1, M. J. & Sudana, I. P. (2015). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Independensi Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 623–655.
- Fitriani, S. & Daljono. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment. *Journal of Accounting*, 1(1), 1–12.
- Kencana R, M. (2018). 2018, *Industri Makanan dan Minuman Bakal Tumbuh 10 Persen*. Retrieved July 23, 2019, from Liputan6 website: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3243577/2018-industri-makanan-dan-minuman-bakal-tumbuh-10->
- Kusumo, C. Y. & Ari, D. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 83–89.
- Patricia. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 25–42.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Priatiningsih, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Internal Auditor Pemerintah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 12–16.
- Putri, F. P. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau). *Jom FEKOM*, 2(2), 1–15.
- Refdi1, Kirmizi, & Restu, A. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Se-Propinsi Riau. *Jurnal SOROT*, 8(2), 120–132.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352–371.

- Sofiani, M. M. & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan , Pengalaman Audit , Dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgement. *4*(1), 1–10.
- Sukrisno. (2016). *Auditing* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Tampubolon. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *InFestasi*, *14*(2), 169–177.
- Trisnani, S. (2010). Kompleksitas Tugas, Keahlian Audit Dan Tekanan Ketaatan Pengaruhnya Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Strategi Akuntansi*, *2*(2), 105–130.